

TRANSFORMASI DALAM BAHASA KODEOHA

Prof. Dr. Mantasiah R., M.Hum.
Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar

Email: chia_unm@gmail.com

Jenis transformasi dalam BKO yang akan dibahas meliputi :
 pemindahan FV dan pelesapan FN[S] yang berfungsi sebagai subjek,
 kalimat tanya, kalimat menyangkal, kalimat perintah, dan kalimat
 sematan (embedded sentence).

1. Transformasi Pemindahan

Berdasarkan analisis data tentang kalimat dasar BKO diketahui bahwa struktur dasar kalimat BKO terdiri atas urutan FN[S] FV FN[OTL] FN[OL] dan oblik, atau terdiri atas urutan FN[S] FV[+KNA] FN[Komp] atau FAdj[Komp] atau FPrep[Komp] yang diikuti oleh oblik. Adapun bentuk lahir atau bentuk transformasi kalimat dalam BKO adalah pada umumnya diawali pemindahan α dan/atau pelesapan α . Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa jenis transformasi yang paling umum dalam BKO adalah transformasi pemindahan α dan pelesapan α .

Untuk menjelaskan proses transformasi ini, berikut dikemukakan data :

- a. lahoeto i Magasa
 laho -e -to i magasa
 pergi-p3ERG ASP Prep makassar
 'la sudah pergi ke Makassar'
- b. mekokoroe i laikagu

mekokoro -e i laika -gu
 bersembunyi p3ERG Prep rumah -p1tgPOS
 'la bersembunyi di rumahku'

- c. tebua-e -to i βonuario i tiβu
 tebua -e -to i bonua -ro i tiβu
 muncul -p3ERG ASP Prep kampung p3jmPOS Prep tiwu
 'la sudah muncul dikampungnya di tiwu'
- d. monahu inagu purudaβa
 monahu ina-gu purudaβa
 memasak ibu-p1tgPOS sayur
 'lbuku memasak sayur'
- e. teposua ihiro anatuo Larumasa
 bertemu p3jm orangtua Larumasa
 'Mereka bertemu orangtua larumasa'

Data (a - e) di atas terdiri atas kalimat-kalimat dalam struktur lahirnya. Adapun bentuk struktur asal kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. ie lahoto i Magasa
 ie laho-to i magasa
 p3tg pergi-ASP Prep makassar
 'la sudah pergi ke Makassar'
- b. ie mekokoro i laikagu
 ie mekokoro i laika -gu
 p3tg sembunyi Prep rumah -p1tgPOS
 'la bersembunyi di rumahku'
- c. ie tebua i βonuario i tiβu
 ie tebua i βonua -ro i tiβu
 p3tg muncul Prep kampung-p3jmPOS Prep tiwu
 'la muncul di kampung mereka di Tiwu'
- d. inagu monahu purudaβa
 ina -gu mo-nahu purudaβa
 ibu-p1tgPOS Vzr-masak sayur
 'lbuku memasak sayur'
- e. ihiro teposua anatuo Larumasa
 ihiro teposua anatuo Larumasa

p3jm bertemu orangtua Larumasa'
 'Mereka bertemu orangtua Larumasa'

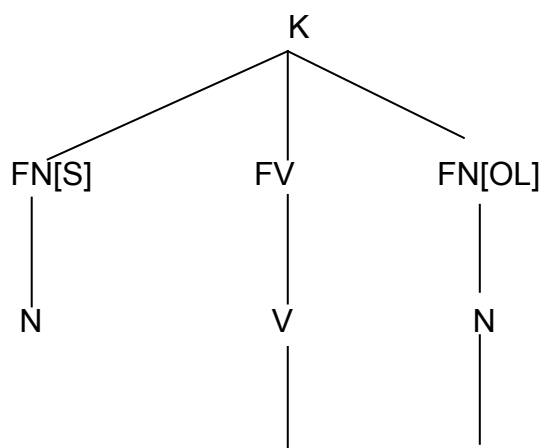
Bentuk-bentuk asal (a - e) di atas mengalami proses transformasi yaitu pemindahan FV ke awal kalimat. Adapun FN penuh yang berfungsi sebagai subjek diletakkan sesudah FV atau dalam bentuk sufiks yang berpemarkah ergatif yang dilekatkan pada frasa verba. Proses transformasi ini dapat ditelusuri sebagai berikut :

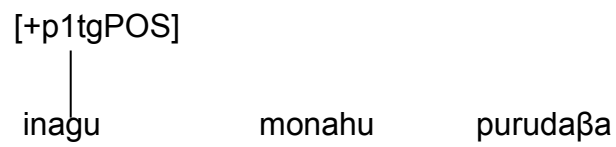
ie lahoto i Magasa	= = = > lahoeto i Magasa
ie mekokoro i laikagu	= = = > mekokoroe i laikagu
ie tebua i βonuario i tiβu	= = = > tebuaeto i βonuario i tiβu
inagu monahu purudaβa	= = = > monahu inagu purudaβa
e. ihiro teposua anatuo Larumasa	= = = > teposua ihiro anatuo Larumasa

Kaidah transformasi pemindahan FV ini dapat dirumuskan dalam bentuk esei sebagai berikut :

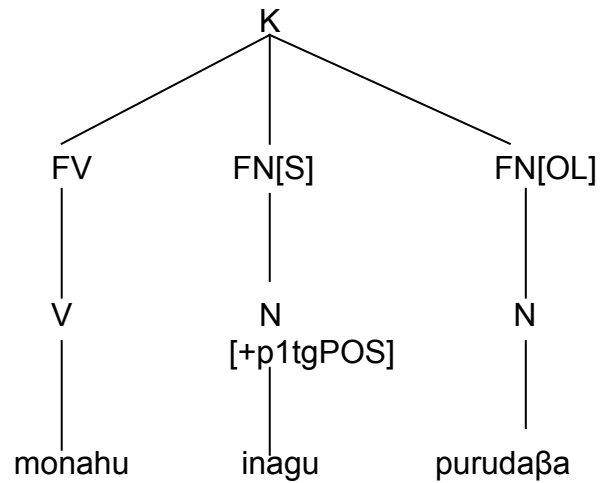
(KT.1) **Pemindahan FV (opsional)**
Ambil FV dan pindahkan ke awal K.

Dengan menggunakan diagram pohon, proses transformasi di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

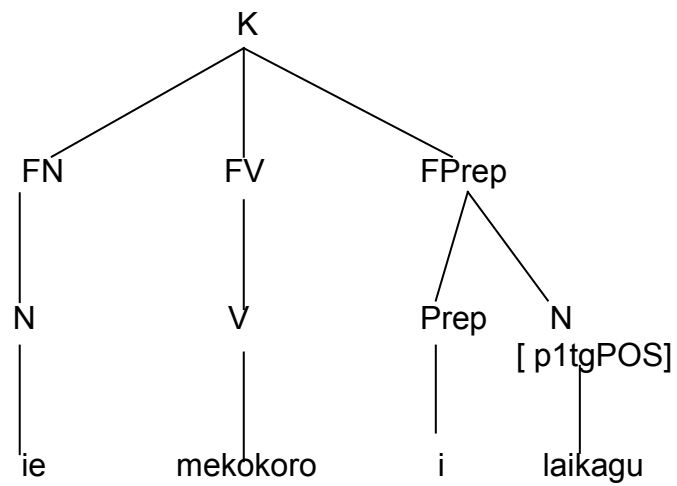




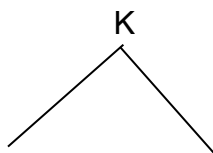
Gambar 18. Bentuk Asal (d)

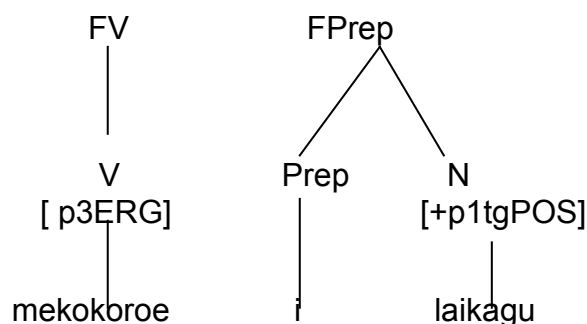


Gambar 19. Struktur Lahir Melalui T. Pemindahan FV



Gambar 20. Bentuk Asal Kalimat Tanya Data (b)





Gambar 21. Bentuk Lahir Melalui T. Pemindahan FV

2. Kalimat Tanya

Kalimat tanya dalam BKO ada dua jenis, yaitu 1) kalimat tanya sederhana atau sering disebut sebagai pertanyaan kebenaran-nilai atau lebih sering dikenal dengan pertanyaan ya-tidak; kalimat tanya ini hanya memerlukan jawaban ya/tidak. Ada dua strategi utama yang digunakan untuk membentuk pertanyaan ya-tidak dalam BKO yaitu: dengan pola intonasi khusus dan dengan penambahan partikel khusus atau afiksasi, dan 2) kalimat tanya informasi atau sering disebut sebagai pertanyaan isi, kalimat tanya informasi ini menggunakan kata tanya.

Dalam BKO, kata tanya yang digunakan untuk kalimat tanya informasi yakni FN[+KT] adalah ohapo 'apa', opio 'berapa', inane 'siapa'dan. inipia/teipia 'kapan', FPrep[+KT] yakni ubee 'dimana' dan FAdv[+KT] tebekee 'bagaimana', humapoe 'kenapa', sedangkan yang termasuk. Ketiga jenis kalimat tanya ini akan diuraikan lebih lanjut.

Untuk lebih jelasnya berikut dikemukakan beberapa contoh kalimat tanya, baik kalimat tanya sederhana (pertanyaan ya-tidak) maupun kalimat tanya informasi.

2.1. Kalimat Tanya Sederhana (Kalimat Tanya Ya-Tidak)

Untuk mengetahui proses terjadinya transformasi dalam kalimat tanya, berikut dikemukakan data :

- a. mogaakaa haimu opudi?
mo-gaa -kaa hai -mu opudi?
Vzr-makan-kah adik-p2tgPOS pisang'
'Makankah adikmu pisang?
- b. monahu inamu purudaβa?
mo-nahu ina -mu purudaβa?
Vzr-masak ibu -p2tgPOS sayur?
'Memasak sayur ibumu?'
- c. moiso i Ali i laikamu ?
mo-iso i Ali i laika -mu ?
Vzr-tidur part Ali Prep rumah-p3tgPOS
'Bermalam si Ali di rumahmu?'
- d. mokoboiso-muto?
mokoboiso-mu -to?
mengantuk-p2ERG-ASP
'Sudah mengantukkah kamu?'
- e. laho i pasa inamu?
laho i pasa ina-mu?
pergi Prep pasar ibu -p2tgPOS
'Pergi ke pasar ibumu?'
- f. molasu i leke i lalogasu?
mo-lasu i leke i lalogasu?
Vzr-lari part leke Prep hutan
'Berlari si leke ke dalam hutan?'

Data kalimat (a - f) di atas terdiri atas kalimat tanya sederhana.

Adapun bentuk asal kalimat tersebut adalah sebagai berikut :

- a. haimu mogaa opudi
hai-mu mo-gaa opudi
adik-p2tgPOS Vzr-makan pisang
'Adikmu makan pisang'

- b. inamu monahu purudaβa
 ina-mu mo-nahu purudaβa
 ibu-p2tgPOS Vzr-masak sayur
 'Ibumu memasak sayur'
- c. i Ali moiso i laikamu
 i Ali moiso i laika -mu
 part. Ali Vzr.tidur Prep rumah-p2tgPOS
 'Si Ali tidur di rumahmu'
- d. igoo mokoboisoto
 igoo mokoboisoto
 p2tg mengantuk-ASP
 'Kamu sudah mengantuk'
- e. inamu laho i pasa
 ina-mu laho i pasa
 ibu-p2tgPOS V.intr Prep pasar
 'Ibumu pergi ke pasar'
- f. i leke molasu i lalogasu.
 I leke mo-lasu i lalogasu
 part. leke Vzr-lari Prep hutan
 'Si Leke pergi ke hutan'

Berdasarkan data bentuk asal tersebut di atas, dapat diketahui bahwa jenis transformasi yang terdapat dalam kalimat tanya BKO yaitu **transformasi pemindahan FV** ke awal kalimat yang dapat disertai dengan penambahan partikel **kaa** pada verba, dan disertai pula dengan intonasi khusus (intonasi naik). Proses transformasi tersebut dapat ditelusuri sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------|-----------------------------|
| 1. haimu mogaa opudi | ====> mogaakaa haimu opudi |
| 2. inamu monahu purudaβa | ====> monahu inamu purudaβa |
| 3. i Ali moiso i laikamu | ====> moiso i Ali i laikamu |

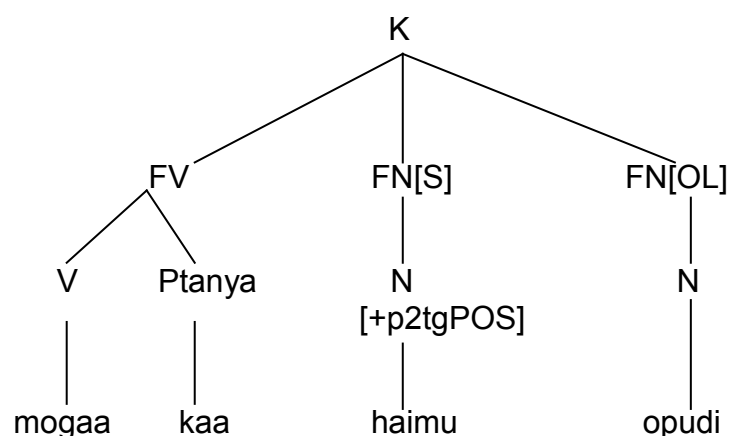
4. igoo mokoboisoto =====> mokoboisomuto
5. inamu laho i pasa =====> laho i pasa inamu
6. i Leke molasu i lalogasu =====> molasu i Leke i lalogasu

Kaidah transformasi pemindahan FV ke awal kalimat yang dapat disertai penambahan partikel dapat dirumuskan dalam bentuk esai sebagai berikut:

(KT.2) Pemindahan V dalam Pertanyaan (opsional)
Ambil [+V] dan letakkan di awal K disertai
intonasi khusus

Kaidah ini opsional karena kalau kaidah ini tidak diterapkan dalam struktur batin, dibolehkan tidak berubah dalam struktur lahir dan hasilnya masih gramatikal. Akan tetapi intonasi khusus (intonasi naik) harus tetap disertakan pada struktur lahir.

Dengan menggunakan diagram pohon, proses transformasi di atas dapat digambarkan dengan jelas seperti berikut :



Gambar 22 . Bentuk Lahir Melalui T - Pemindahan V disertai Penambahan Partikel kaa

2.2 Kalimat Tanya Informasi

Kalimat tanya informasi dalam BKO terdiri atas beberapa macam tergantung pada unsur atau konstituen apa yang ditanyakan, dan untuk menanyakan konstituen dari suatu kalimat maka diperlukan suatu kata tanya yang sesuai. Oleh karena itu maka peranan kata tanya seperti : apa, siapa, berapa, kapan, di mana, kenapa atau bagaimana, sangatlah penting dalam membentuk suatu kalimat tanya, khususnya kalimat tanya informasi. Berikut dikemukakan beberapa kata tanya dalam BKO beserta fungsinya dalam kalimat :

1. FN[+KT] yaitu :

- a. ohapo 'apa', digunakan untuk menanyakan benda atau binatang.
- b. opio 'berapa', digunakan untuk menanyakan jumlah.
- c. inane 'siapa', digunakan untuk menanyakan orang
- d. inipia/teipia 'kapan', digunakan untuk menanyakan waktu.

2. FPrep[+KT] yaitu :

- ubee 'dimana' digunakan untuk menyatakan tempat.

3. FAdv[+KT] yaitu :

- a. tebekee 'bagaimana', digunakan untuk menanyakan tentang keadaan.
- b. humapoe 'mengapa/kenapa', digunakan untuk menanyakan sebab atau alasan.

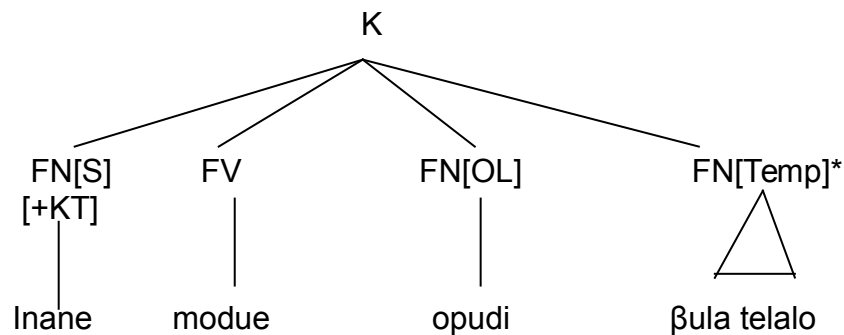
Pemerian kalimat tanya informasi ini didasarkan pada asumsi bahwa struktur atau bentuk asal terdiri atas FN[+KT], FPrep[+KT], dan FAdv[+KT]. Dalam pertanyaan informasi ini FN, FPrep atau Fadv yang

memiliki fitur [KT] untuk semua kata tanya (kata interogatif) dipindahkan ke awal kalimat atau klausa.

Untuk mengetahui proses pembentukan kalimat tanya dalam Bahasa Kodeoha, berikut dikemukakan data :

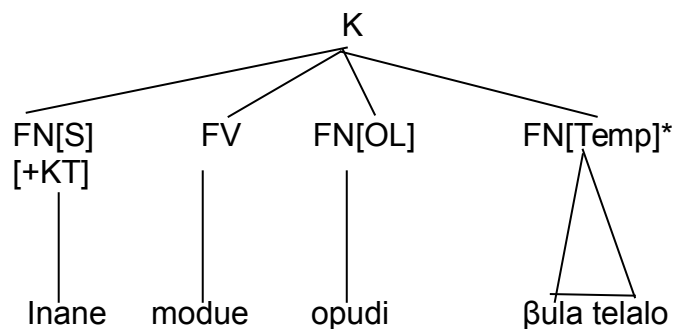
- a. ohapo niβoβaimu i haβi?
 ohapo ni- βoβai-mu i haβi?
 +KT PAS-buat -p3ABS Prep Temp
 'Apa yang kamu buat kemarin?'
- b. inane modue opudi βula telalo?
 inane mo-due opudi βula telalo?
 +KT Vzr-tanam pisang bulan Temp
 'Siapa menebang pisang bulan lalu?'
- c. opio opudi podueano?
 opio opudi poduea -no?
 +KT pisang tebang -p3tgPOS
 'Berapa pisang ia tebang?'
- d. inipia podueano opudi
 inipia po- due-ano opudi
 +KT pref.tebang-p3tgPOS pisang'
 'Kapan ia menebang pisang?'
- e. ubee podueano opudi
 ubee po- due-ano opudi
 +KT pref.tebang- p3tgPOS pisang
 'Di mana ia menebang pisang?'
- f. tebekee opudi podueno
 tebekee opudi po-due -ano
 +KT pisang tebang- p3tgPOS
 'Bagaimana pisang yang ia tebang?'
- g. humapoe I Ali modue opudi i pinaho-no βula telalo?
 humapoe I Ali mo-due opudi i pinaho-no
 +KT part. Ali Vzr-tebang pisang Prep kebun -p3tgPOS
 βula telalo
 bulan Temp
 'Mengapa si Ali menebang pisang di kebun-nya bulan lalu'

Bentuk asal contoh kalimat tanya dengan subkategori FN[+KT] kalimat (b) dan FPrep[+KT] kalimat (e) misalnya, adalah sebagai berikut :



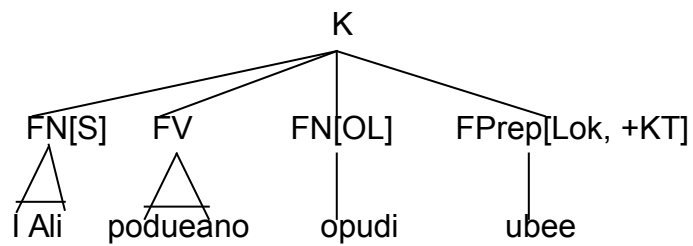
Gambar 23. Bentuk Asal Kalimat Tanya Informasi Data (b)

Bentuk asal di atas tidak mengalami proses transformasi oleh karena penempatan FN[+KT] menduduki posisi yang sama dengan FN[S] biasa di awal kalimat atau klausa. Dengan demikian bentuk lahir sama dengan bentuk asal sebagai berikut :



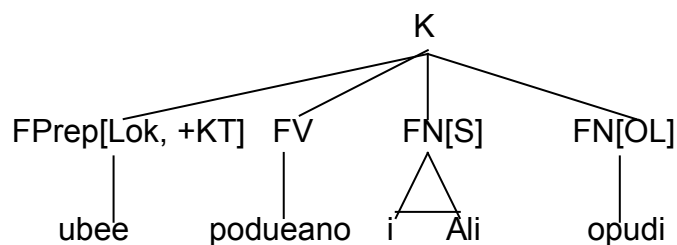
Gambar 24. Bentuk Lahir [FN[S] +KT]

Selanjutnya, data (e) adalah kalimat tanya informasi dengan fitur FPrep[Lok, +KT]. Untuk lebih jelasnya, proses transformasi dapat dilihat pada diagram phon berikut.



Gambar 25. Bentuk Asal Data (e)

Bentuk asal di atas dapat mengalami proses transformasi dengan menanyakan konstituen FPrep[+KT] ubee 'dimana'. Proses transformasi yang terjadi ialah pemindahan FPrep[Lok, +KT] ke awal kalimat. Proses transformasi ini dapat ditelusuri sebagai berikut :



Gambar 26. Bentuk Lahir Melalui T. Pemindahan FPrep[Lok, +KT]

Kaidah untuk transformasi ini dapat dirumuskan dalam bentuk esai sebagai berikut :

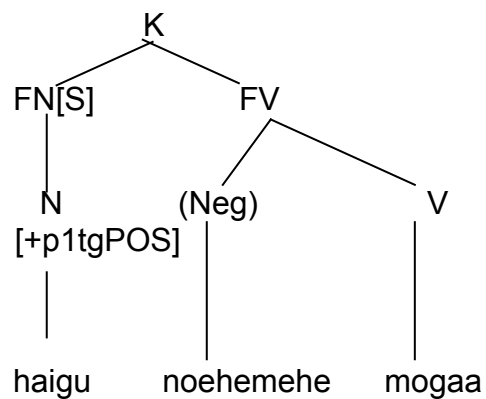
(KT.4) **Pemindahan FPrep[Lok, +KT] (opsional)**
Pindahkan FPrep[Lok, +KT] ke awal K

3. Kalimat Menyangkal

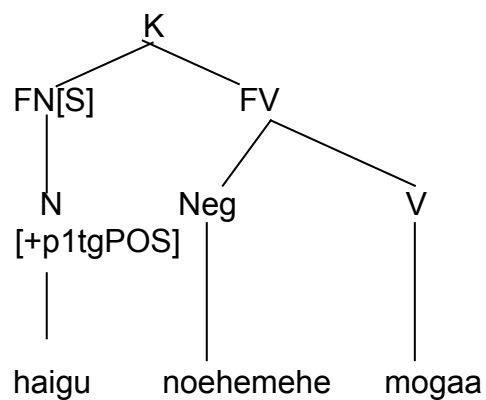
Kalimat menyangkal adalah kalimat yang digunakan untuk menyangkal atau mengingkari kebenaran sesuatu dengan menambahkan unsur atau pemarkah ingkar (PIng) kepada bagian atau konstituen kalimat yang diingkarkan, Leech dan Svartvick (Ba'dulu, 187 : 1992). Dalam BKO, penanda ingkar (PIng) yang sering digunakan adalah noehe 'tidak', noie 'bukan', noehemehe 'tidak mau', nonio 'tidak ada'. Kata ingkar noehe 'tidak' atau noehe mehe 'tidak mau' digunakan dalam ruang lingkup FV atau FAdj sedangkan kata ingkar noie 'bukan', nonio 'tidak ada' digunakan dalam ruang lingkup FN. Bentuk asal klausa negatif, penanda ingkarnya tidak dimunculkan, sedangkan pada bentuk lahir, penanda ingkar ini bersifat wajib. Untuk mengetahui proses pembentukan kalimat menyangkal dalam BKO, berikut dikemukakan data :

- a. nonio kutuno konaβeeha
 nonio kutu-no konaβeeha
 NEG. kutu-p3tgPOS konaβeeha
 'tidak ada kutunya konaβeeha'
- b. noie inahu kumaaeko pudimu
 noie inahu-ku- maa -eko pudi -mu
 NEG. p1tg p1ERG- makan-Enkl. pisang-p2tgPOS
 'Bukan aku yang makan pisangmu'
- c. laikagu noehe mohola
 laika -gu noehe mohola
 rumah-p1tgPOS NEG. besar
 'Rumahku tidak besar'
- d. haigu noehe mehe mogaa
 hai -gu noehe mehe mogaa
 adik -p1tgPOS NEG mau makan
 'Adikku tidak mau makan'

Dengan menggunakan diagram pohon, proses pembentukan klausa ingkar di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 27. Bentuk Asal Data (d)



Gambar 28. Bentuk Lahir Klausa Ingkar

4. Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif adalah kalimat yang digunakan untuk menyatakan perintah, suruhan, atau permintaan. Dalam kalimat perintah,

subjek kalimat adalah persona kedua dan biasanya FN[S] ini dilesapkan. Oleh sebab itu, subjek kalimat perintah dalam BKO secara kasat mata tidak tampak namun dapat dipahami bahwa subjek kalimat adalah persona kedua dan selalu berhubungan dengan waktu yang akan datang. Sebagai titik tolak analisis, berikut dikemukakan data :

- a. hake okeni
hake okeni
V.intr Lok
'Datang di sini/mari ke sini'
- b. lahoto i laikano haigu
laho-to i laika-no hai -gu
V.intr-ASP Prep rumah-p3tgPOS adik-p1tgPOS
'Pergilah ke rumah adikku!'
- c. tulua-hu !
tulu-ahu
tolong-p1ABS
'Tolong saya'
- d. haketo pedamo i une !
hake -to pedamo i une
V.intr -ASP masuk Prep Lok
'masuklah ke dalam'

Kalimat-kalimat imperatif di atas bersumber dari bentuk-bentuk asal sebagai berikut :

- a. igoo hake okeni
p2tg datang Prep
"Kamu datang di sini"
- b. igoo laho i laikano hai-gu
igoo laho i laika -no hai -gu
p2tg V.intr Prep rumah-p3tgPOS adik-p1tgPOS
"Kamu pergi"

- c. igoo tuluahu
igoo tulu -ahu
p2tg tolong-p1ABS
"Kamu tolong saya"
- d. igoo hake pedamo i une
igoo hake pedamo i une
p2tg datang masuk Prep dalam
"kau masuk ke dalam"

Bentuk-bentuk asal di atas mengalami proses transformasi yaitu pelepasan FN[S] persona kedua . Proses transformasi ini dapat ditelusuri sebagai berikut :

(igoo) laho i laikano haigu =====> lahoto i laikano haigu
(igoo) tuluahu =====> tuluahu
(igoo) hake okeni =====> hake okeni

Kaidah untuk transformasi ini dapat dirumuskan dalam bentuk esai sebagai berikut :

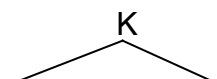
(KT.6)

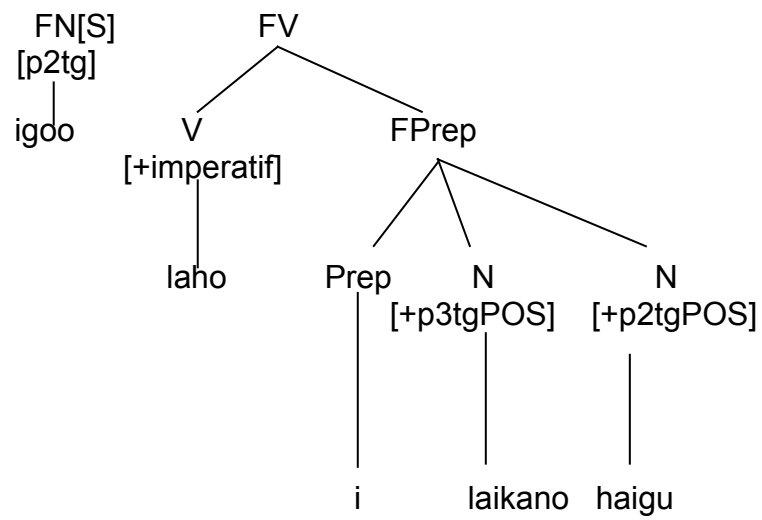
Pelepasan Subjek Imperatif (opsional)

Dalam [κ FN [persona 2] V[+imperatif]...] :Lepaskan FN[persona 2]

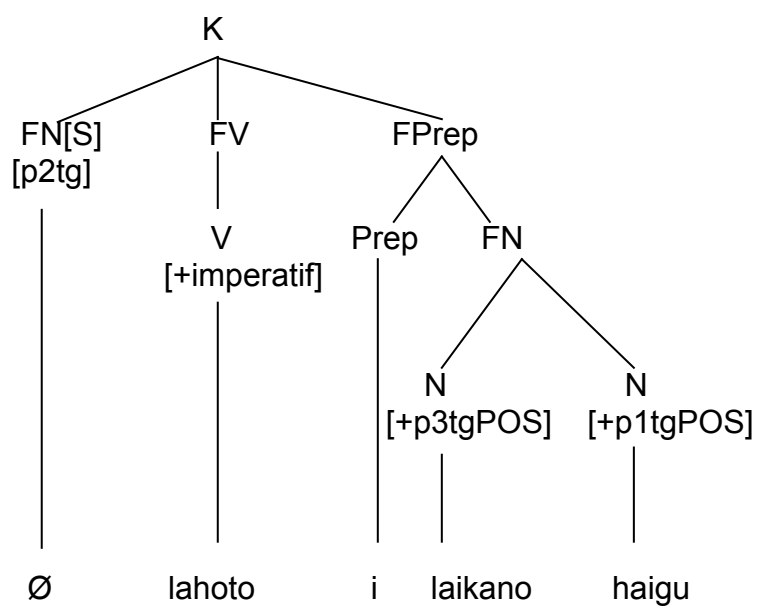
Kaidah ini menjelaskan bahwa kalau dalam bentuk imperatif maka FN yang berfungsi sebagai subjek persona kedua dilepaskan. Jika kaidah ini tidak diterapkan maka akan tetap menghasilkan kalimat perintah yang gramatikal.

Dengan menggunakan diagram pohon, proses transformasi ini dapat digambarkan dengan jelas sebagai berikut :





Gambar 29. Bentuk Asal Data (b)



Gambar 30. Bentuk Lahir Melalui T. Pelepasan FN[S]

5. Kalimat Pasif

Dijelaskan oleh Cristal dalam Ba'dulu (1992 :211) bahwa ; kalimat Pasif adalah kalimat yang subjek gramatikalnya dikenai pekerjaan yang dinyatakan oleh verbanya. Kalimat pasif dalam BKO memiliki struktur verba yang mempunyai fitur [+pasif] yakni prefiks ni-. Dengan demikian kaidah struktur klausa/kalimat pasif dapat dituliskan sebagai berikut :

(KSF. Pasif)

K → FN[S] FV[+pasif] (FN[Komp])
 [V +pasif] → ni- Vp

Sebagai titik tolak analisis, berikut dikemukakan data :

- a. oto niβahakino i Ali
 oto ni- βahaki-no i Ali
 oto PAS cuci- p3tgPOS part Ali
 'Mobil dicuci si Ali'
- b. okea niolino inagu
 okea ni- oli -no ina -gu
 baju PAS beli p3tgPOS ibu -p1tgPOS
 'Baju dibeli ibunya'
- c. taipa niβilahugu
 taipa ni- βilahu-gu
 mangga PAS kupas -p1tgPOS
 'Mangga dikupas olehku'
- d. kobera nirabano amagu
 kobera ni- raba-no ama-gu
 parang PAS asah-p3ABS ayah-p1tgPOS
 'Parang diasah ayahnya'

6. Kalimat Sematan

Kalimat sematan adalah kalimat yang disematkan ke dalam kalimat lain dan berfungsi untuk memberikan modifikasi kepada salah satu bagian dari kalimat tersebut tanpa mengubah struktur asalnya.

Secara tradisional, klausa/kalimat sematan disebut klausa subordinat, sebab klausa ini dimasukkan dalam klausa lain. Klausa/kalimat sematan sering juga disebut klausa terikat (dependent clause) karena secara khusus memiliki perbedaan minor di dalamnya yang mencegahnya berdiri sendiri seperti klausa utama (Usman, 2004 : 297). Dalam BKO, kalimat sematan tidak ditandai dengan kata penghubung (relativizer) akan tetapi hanya ditandai dengan penambahan pemarkah ergatif pada V. Oleh karena klausa/kalimat sematan merupakan konstituen dari FN maka simpai K didominasi oleh FN. Untuk mengetahui proses pembentukan kalimat sematan dalam BKO, berikut dikemukakan data :

- a. opudi pinahogu ituu moholaeto.
 opudi pinaho-gu ituu mohola-e -to.
 pisang tanam-p1ERG Dem besar-p3ERG-ASP
 'Pisang yang aku tanam itu, sudah besar'
- b. iroo toono mepateko sapimu, molasueto.
 iroo toono me-pate -ko sapi-mu, mo-lasu-e -to
 Demon orang Vzr-bunuh-enkl sapi-p2tgPOS Vzr-lari-p3ERG-ASP
 'Orang yang membunuh sapimu itu, sudah lari'

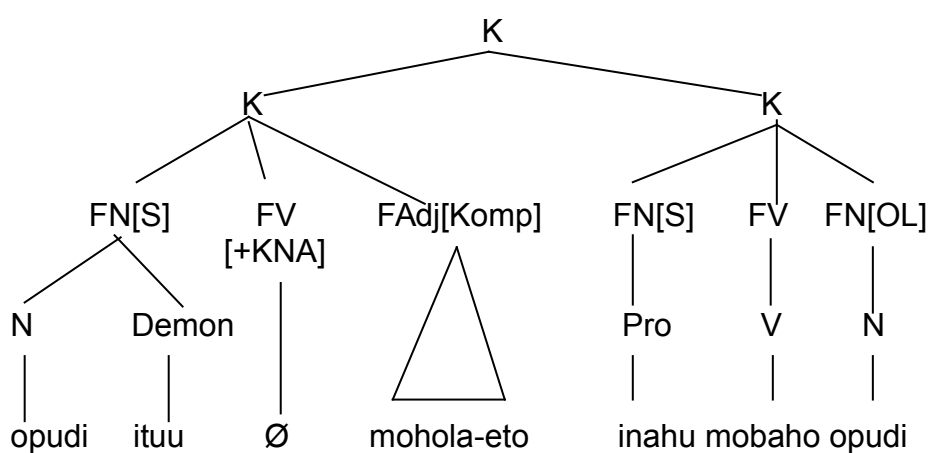
Kalimat (a dan b) di atas berasal dari bentuk-bentuk asal sebagai berikut :

- a.1 opudi ituu mohola-eto.
 opudi ituu mohola-eto
 pisang Demon besar-p3ERG-ASP
 'Pisang itu sudah besar'
- 2 inahu mobaho opudi, .
 inahu mo-baho opudi,
 p1tg Vzr-tanam pisang,
 'Saya menanam pisang'
- b.1 toono iroo molasueto
 toono iroo mo-lasu-e -to

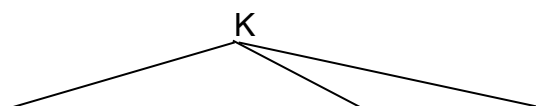
orang Demon Vzr-lari-p3ERG-ASP
 'Orang itu sudah lari'

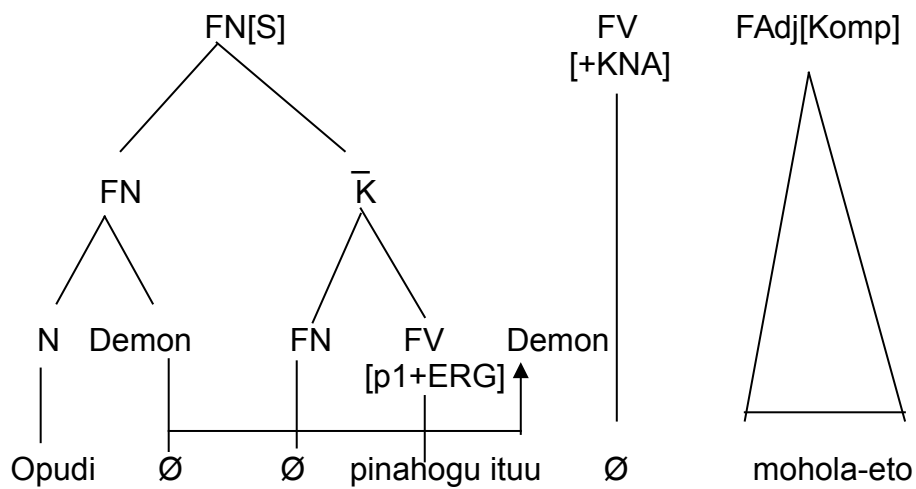
2. toono iroo nomopateoko sapimu.
 toono iroo no- mo-pate -o -ko sapi -mu,
 orang Demon p3ERG-Vzr-bunuh-p3ABS-enkl sapi-p2tgPOS
 'Orang itu membunuh sapimu,

Untuk sampai kepada bentuk lahir, kalimat (a) di atas misalnya mengalami dua tahap proses transformasi yaitu (1) klausa (a2) disematkan pada (a1) sebagai penjelas anteseden FN opudi 'pisang' (2) pengubahan V menjadi V dengan ciri [+Erg] , dan (3) pemindahan Demon sesudah verba dalam klausa sematan. Proses transformasi ini dapat digambarkan dengan jelas melalui diagram pohon sebagai berikut :



Gambar 31. Bentuk Asal Data (a)





Gambar 32. Bentuk Lahir Klausa Sematan Data (a)

Berdasarkan ketiga proses tahapan transformasi tersebut di atas, dapat dirumuskan kaidah transformasi kalimat sematan sebagai berikut :

- (K.Tr.9) Pemindahan klausa (wajib)
Sematkan klausa ke dalam FN[S], V dengan fitur [+Erg], kemudian pindahkan Demon setelah FV dalam klausa sematan.

